

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

PROVINSI MALUKU UTARA

AGUSTUS 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

PROVINSI MALUKU UTARA

AGUSTUS 2016



**INDIKATOR KETENAGAKERJAAN
PROVINSI MALUKU UTARA
AGUSTUS 2016**

ISBN : 978-602-6755-38-4
No. Publikasi : 82520.1701
Katalog BPS : 2302003.82
Ukuran Buku : B5 (17,6 x 25 cm)
Jumlah Halaman : vi + 26 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Dicetak Oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Tenaga kerja dan lapangan pekerjaan masih menjadi bahasan yang menarik di Indonesia. Terlebih jika dikaitkan dengan bonus demografi yang seharusnya punya potensi dan peran besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Maka dari itu data ketenagakerjaan merupakan aspek penting untuk menggambarkan indikator pasar ketenagakerjaan. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1976. Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).

Publikasi Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Maluku Utara Agustus 2016 merupakan publikasi yang berisi berbagai data dan informasi seputar ketenagakerjaan Maluku Utara pada bulan Agustus 2016. Publikasi ini menyajikan analisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan ketenagakerjaan serta potensi ketenagakerjaan yang ada di Maluku Utara.

Diharapkan dengan terbitnya publikasi ini, kebutuhan data ketenagakerjaan lebih mudah dipahami oleh pengguna data baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Ternate, Maret 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara



Drs. Misfaruddin, M.Si.

DAFTAR ISI

UMUM	1
TUJUAN	2
CAKUPAN	2
PENJELASAN TEKNIS	2
PARTISIPASI DUNIA KERJA	3
PENDUDUK USIA KERJA YANG BEKERJA	6
INDIKATOR PENGANGGURAN	14
LAMPIRAN TABEL DAN GRAFIK	19

<http://malut.bps.go.id>

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN PROVINSI MALUKU UTARA AGUSTUS 2016

UMUM

Data ketenagakerjaan merupakan aspek penting untuk menggambarkan indikator pasar ketenagakerjaan di Maluku Utara. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).

Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994-2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Pada tahun 2005-2010, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan secara semesteran pada bulan Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II).

Kemudian pada 2011-2014 Sakernas kembali dilaksanakan secara triwulanan, yaitu bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV). Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*The Key Indicators of the Labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*The International Labour Organization*).

*Jumlah sampel
Sakernas Agustus 2016
Provinsi Maluku Utara
sebanyak 640 rumah
tangga*

Mulai tahun 2015, Sakernas dikembalikan lagi menjadi format semesteran, yaitu pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II) dengan jumlah sampel nasional sebanyak 50.000 rumah tangga dan estimasi data sampai level provinsi. Pada pelaksanaan Sakernas Agustus terdapat penambahan sampel sebanyak 150.000 rumah tangga, sehingga total sampel Sakernas Agustus adalah 200.000 rumah tangga dengan estimasi data sampai level kabupaten/kota.

Sampel terpilih untuk Sakernas Agustus 2016 di Provinsi Maluku Utara berjumlah 640 rumah tangga. *Response Rate* pada Sakernas Agustus 2016 sebesar 96,72 persen. Dengan jumlah sampel tersebut estimasi yang disajikan adalah level provinsi dengan tabel-tabel yang dirinci menurut jenis kelamin dan klasifikasi wilayah.

TUJUAN

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Sakernas Agustus 2016 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran.

CAKUPAN

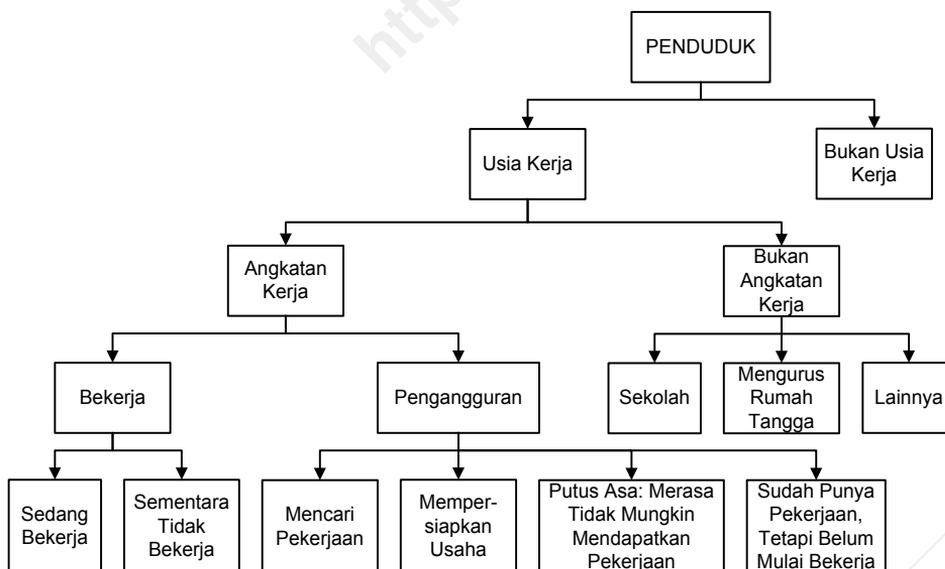
Pembahasan hasil Sakernas Agustus 2016 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu partisipasi di dunia kerja, indikator tenaga kerja dan indikator pengangguran dengan rincian menurut jenis kelamin dan klasifikasi wilayah. Pembahasan juga dilengkapi dengan data tahun sebelumnya sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya.

Publikasi ini menyajikan data dan ulasan partisipasi di dunia kerja, indikator tenaga kerja dan indikator pengangguran

PENJELASAN TEKNIS

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Hal ini bertujuan untuk mengikuti standar internasional yang juga digunakan di negara lain. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Gambar 1. DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. Di negara lain penentuan batas bawah dan batas atas usia kerja bervariasi sesuai kebutuhan/situasinya.

Periode referensi yang diterapkan dalam Sakernas adalah seminggu yang lalu yang berakhir satu hari sebelum pencacahan. Dalam survei rumah tangga atau individu, periode referensi yang pendek (*a short recent reference period*) akan meminimumkan kesalahan responden dalam mengingat (*recall*) dan juga mengurangi masalah (statistik) yang timbul oleh karena perpindahan penduduk dan perubahan status aktivitas, pekerjaan dan karakteristik penduduk lainnya.

PARTISIPASI DUNIA KERJA

Jumlah angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam perekonomian yaitu mereka yang sedang bekerja, sementara tidak bekerja dan mereka yang menganggur.

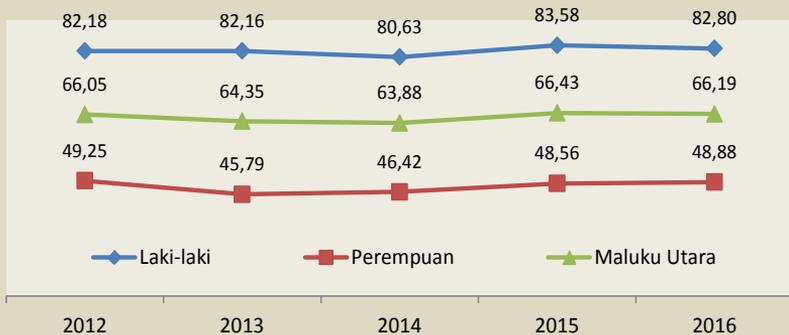
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja, mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Data angkatan kerja disajikan menurut jenis kelamin dan klasifikasi wilayah untuk memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi.

TPAK dihitung dari perbandingan jumlah angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas)

Tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Oleh sebab itu, partisipasi penduduk dalam angkatan kerja cenderung berbeda jika dilihat antara beberapa variabel demografi.

TPAK dihitung dari persentase perbandingan jumlah angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Konsep Angkatan Kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, penduduk sementara tidak bekerja, dan penduduk yang menganggur. Penduduk usia kerja yang tidak termasuk angkatan kerja mencakup penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kelamin, 2016



Sumber : Sakernas Agustus 2012-2016, Diolah

Pasokan tenaga kerja di Maluku Utara cukup memadai yaitu selalu diatas 60 persen dari penduduk usia kerja yang dimiliki. Pada Agustus 2016, TPAK Maluku Utara mencapai 66,19 persen, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya (66,43 %). Angka tersebut berarti dari 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Maluku Utara yang ikut berpartisipasi aktif dalam perekonomian sekitar 66 orang. Selebihnya melakukan kegiatan lain seperti: bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiun, atau melakukan kegiatan lainnya yang tidak bernilai ekonomis.

Pada Agustus 2016, TPAK Maluku Utara mencapai 66,19 persen, yang berarti terdapat 66 orang penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi

TPAK laki-laki pada Agustus 2016 lebih besar dibanding TPAK perempuan. Pada Agustus 2016 TPAK laki-laki sebesar 82,80 persen yang sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya (83,58%). Sementara itu, TPAK perempuan pada periode yang sama mengalami peningkatan dari 48,56 persen pada Agustus 2015 menjadi 48,88 persen pada Agustus 2016.

Partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja Maluku Utara selama lima tahun terakhir selalu jauh lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini tercermin dari nilai TPAK yang dihasilkan dimana TPAK laki-laki hampir dua kali lipat perempuan. TPAK laki-laki selalu diatas 80 persen, sedangkan TPAK perempuan berada di bawah 50 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tenaga kerja Maluku Utara masih didominasi oleh penduduk laki-laki.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin, 2016

Klasifikasi Wilayah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	82,81	50,37	66,76
Perdesaan	82,80	48,24	65,95
Perkotaan + Perdesaan	82,80	48,88	66,19

Sumber : Sakernas Agustus 2016, Diolah

Proporsi penduduk usia kerja yang mengisi pasar tenaga kerja di perkotaan hampir sama dibanding di perdesaan.

Tabel 1 menyajikan keterangan tenaga kerja Maluku Utara berdasarkan klasifikasi wilayah. Proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja di wilayah perkotaan (66,76%) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan (65,95 %). Hal ini menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan di Maluku Utara telah cukup merata, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Penduduk usia kerja pun mempunyai banyak pilihan untuk mendapatkan pekerjaan meski di wilayah perdesaan sekalipun.

Selain itu, baik di perkotaan maupun di perdesaan, dominasi penduduk laki-laki dalam kegiatan ekonomi di Maluku Utara sangat terlihat. TPAK penduduk laki-laki hampir dua kali dari TPAK penduduk perempuan. Penduduk laki-laki yang aktif dalam pasar tenaga kerja di perkotaan dan perdesaan yaitu masing-masing sebesar 82,81 persen dan 82,80 persen. Sedangkan penduduk perempuan yang aktif dalam pasar tenaga kerja di perkotaan sedikit lebih tinggi dibanding dengan perdesaan yaitu 50,37 persen dibanding 48,24 persen.

Tabel 2. Persentase Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Tingkat Pendidikan, 2014 - 2016

Tingkat Pendidikan	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	40,08	39,17	36,52
SMP	19,02	17,80	17,47
SMA Umum	23,17	25,76	26,68
SMA Kejuruan	4,92	4,58	4,70
Diploma I/II/III	3,36	3,09	3,61
Universitas	9,45	9,61	11,02
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2014-2016, Diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan, angkatan kerja di Maluku Utara masih didominasi penduduk berpendidikan rendah. Sebanyak 36,52 persen angkatan kerja di Maluku Utara merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) atau bahkan tidak tamat SD. Meski jumlahnya terus menurun dalam tiga tahun terakhir, kelompok penduduk ini masih menjadi penyumbang terbesar angkatan kerja di Maluku Utara.

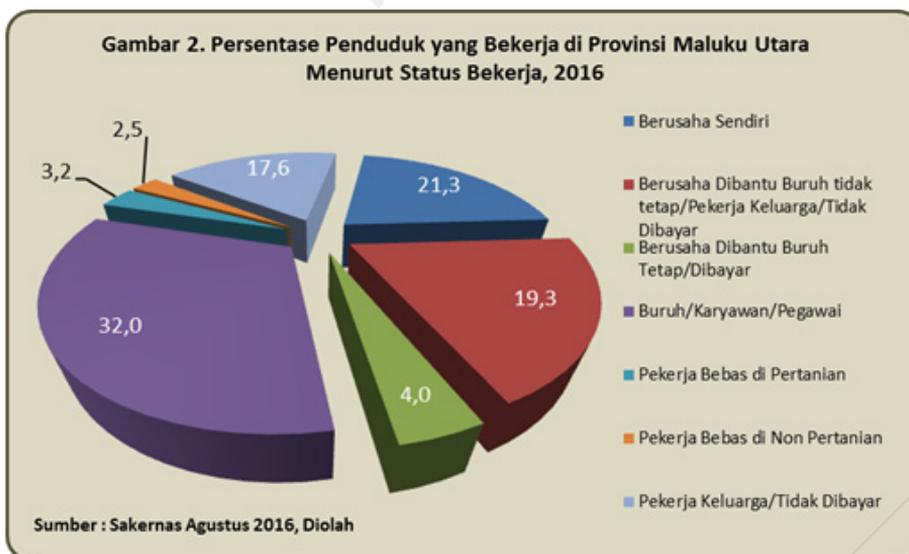
Sementara itu, kelompok penduduk dengan pendidikan SMA menyumbang angkatan kerja sebesar 26,68 persen, atau terbesar kedua. Tiga tahun terakhir jumlahnya juga terus meningkat. Peningkatan ini harus dilihat lebih rinci karena angkatan kerja bukan hanya penduduk yang bekerja, tapi juga terdapat pengangguran di dalamnya. Sebuah keuntungan jika peningkatan tersebut disumbang oleh penduduk yang bekerja. Akan tetapi, menjadi beban jika yang mengalami peningkatan adalah penduduk yang menganggur, seperti penduduk yang baru lulus sekolah tapi belum terserap di lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pasokan angkatan kerja di Maluku Utara masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah.

PENDUDUK USIA KERJA YANG BEKERJA

a. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Kategorisasi menurut status pekerjaan dapat membantu dalam melihat dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu daerah. Dengan majunya pembangunan di suatu daerah biasanya terlihat adanya pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan pada jumlah pekerja yang digaji (buruh/karyawan), dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian.



Sepertiga penduduk yang bekerja di Maluku Utara berstatus sebagai buruh/karyawan.

Status Pekerjaan Utama pada Sakernas diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar
4. Buruh/karyawan/pegawai
5. Pekerja bebas di pertanian
6. Pekerja bebas di non pertanian
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2016, dari tujuh kategori status pekerjaan, buruh/karyawan tercatat yang terbesar yaitu 32,01 persen. Sementara terbesar kedua adalah penduduk yang berusaha sendiri sebesar 21,32 persen. Kelompok penduduk lainnya yang proporsinya paling rendah ialah pekerja bebas non pertanian yaitu sebesar 2,51 persen.

Tabel 3. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Status Bekerja, 2014 - 2016

Status Bekerja	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	22,72	20,04	21,32
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/brh tdk dibayar	20,64	20,35	19,35
Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	3,36	3,38	3,96
Buruh/karyawan	26,95	28,02	32,01
Pekerja bebas pertanian	2,82	2,93	3,21
Pekerja bebas non pertanian	2,56	3,30	2,51
Pekerja Tak Dibayar	20,95	21,98	17,65
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2014-2016, Diolah

Berdasarkan hasil Sakernas dari tahun 2014 hingga 2016, menunjukkan bahwa penduduk yang berstatus buruh/karyawan dari tahun ke tahun semakin meningkat dimana pada tahun 2014 sebesar 26,95 persen menjadi 32,01 persen pada tahun 2016. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pekerja tak dibayar semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 pekerja tak dibayar sebesar 20,95 persen dan menurun menjadi 17,65 persen pada tahun 2016.

Tabel 4. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Status Bekerja, Klasifikasi Wilayah, dan Jenis Kelamin, 2016

Status Bekerja	Klasifikasi Wilayah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	23,02	20,60	22,39	19,37	21,32
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/brh tdk dibayar	13,32	21,89	22,07	14,39	19,35
Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	3,06	4,34	5,44	1,27	3,96
Buruh/karyawan	47,27	25,58	32,65	30,86	32,01
Pekerja bebas pertanian	1,76	3,81	4,16	1,47	3,21
Pekerja bebas non pertanian	1,88	2,77	3,54	0,63	2,51
Pekerja Tak Dibayar	9,68	21,01	9,75	32,00	17,65
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2016, Diolah

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggalnya, pekerja di perkotaan sebagian besar berstatus buruh/karyawan yaitu mencapai 47,27 persen. Sementara kelompok penduduk yang berstatus sebagai pekerja bebas di pertanian menjadi yang paling rendah nilainya, yaitu hanya 1,76 persen. Sedangkan pekerja di pedesaan cenderung merata dimana persentasenya tidak jauh berbeda antara penduduk yang berstatus berusaha sendiri (20,60 %), berusaha dibantu buruh tidak tetap/pegawai keluarga/tidak dibayar (21,89 %), Buruh/karyawan (25,58 %) dan pekerja keluarga/tidak dibayar (21,01 %).

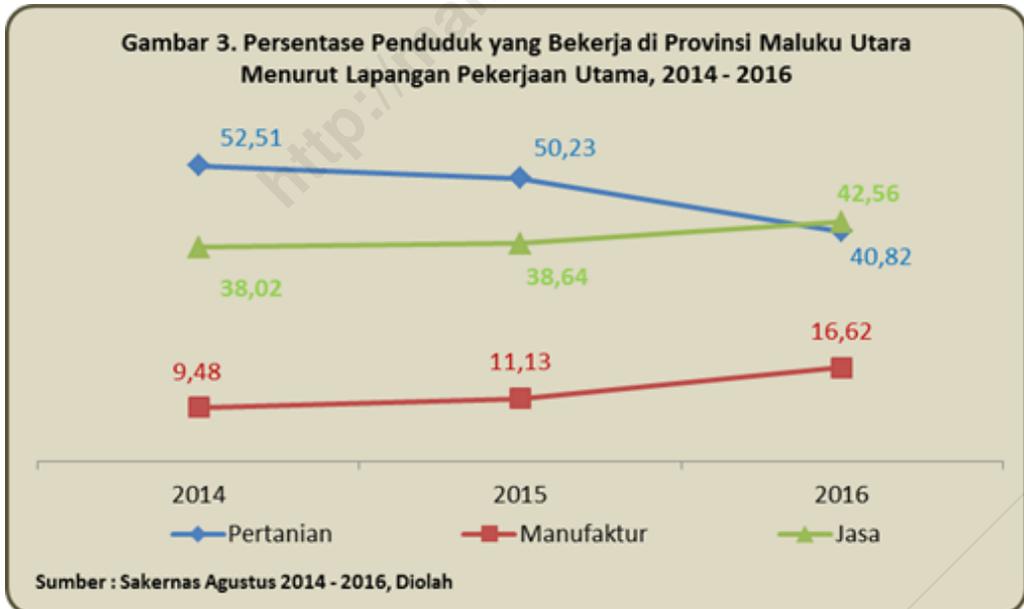
Sementara berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar pekerja laki-laki berstatus sebagai buruh/karyawan, yaitu sebesar 32,65 persen. Sedangkan pekerja perempuan sebagian besar adalah pekerja keluarga/tidak dibayar mencapai 32,00 persen.

b. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha akan menunjukkan sektor ekonomi apa yang banyak menyerap tenaga kerja

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/ tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Informasi sektoral atau lapangan usaha biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam berbagai literatur pembangunan ekonomi, tenaga kerja berpindah dari pertanian dan aktifitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa-jasa; dalam prosesnya pekerja berpindah dari desa ke kota.

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha akan menunjukkan sektor ekonomi apa yang banyak menyerap tenaga kerja. Untuk kepentingan analisis, sektor dalam perekonomian dibagi menjadi 3 (tiga) sektor yaitu *Agriculture*, *Manufacture* dan *Services*, berdasarkan pada definisi sektor *Internasional Standard Industrial Classification (ISIC) System*. Lapangan usaha Pertanian atau *Agriculture* terdiri dari pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Lapangan usaha Industri atau *Manufacture* terdiri dari pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air, dan konstruksi. Lapangan usaha Jasa-jasa atau *Services* adalah selain Pertanian dan Industri.



Meskipun mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir, sektor pertanian masih menjadi karakteristik lapangan usaha terbesar di Maluku Utara. Selama tiga tahun terakhir tercatat persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian semakin menurun, pada tahun 2014 sebesar 52,51 persen turun menjadi 40,82 persen pada tahun 2016. Sektor jasa (*services*) menjadi lapangan usaha terbesar kedua di Maluku Utara. penduduk yang bekerja di sektor jasa selalu meningkat setiap tahun. Dari grafik terlihat bahwa lapangan usaha berupa sektor jasa pada tahun 2014 sebesar 38,02 persen meningkat menjadi 42,56 persen pada tahun 2016. Sedangkan sektor industri (*manufacture*), meskipun menjadi lapangan usaha paling kecil proporsinya, terdapat peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 9,48 persen pada tahun 2014 menjadi 16,62 persen pada tahun 2016.

Maluku Utara masih merupakan provinsi dengan karakter agraris dimana sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian.

Tabel 5. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Klasifikasi Wilayah, dan Jenis Kelamin, 2016

Lapangan Pekerjaan Utama	Klasifikasi Wilayah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	14,31	52,00	44,52	34,11	40,82
Manufaktur	20,82	14,85	18,73	12,78	16,62
Jasa	64,86	33,16	36,76	53,10	42,56
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2016, Diolah

Dilihat dari lapangan usahanya hampir separuhnya yaitu mencapai 40,82 persen bekerja di sektor pertanian. Jika ditinjau menurut klasifikasi wilayah, terdapat perbedaan yang signifikan antara penyerapan lapangan pekerjaan antara di perkotaan dan perdesaan. Untuk wilayah perkotaan lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja adalah sektor S(ervices)/jasa-jasa, dimana 64,86 persen dari penduduk yang bekerja di sektor ini, sementara untuk wilayah perdesaan sektor A(griculture)/Pertanian tetap mendominasi dalam kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan mampu menampung sebesar 52 persen. Sedangkan untuk manufaktur tidak berbeda jauh antara desa dan kota, yaitu sebesar 20,82 persen di perkotaan dan 14,85 persen di perdesaan.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan manufaktur. Dimana proporsi laki-laki dan perempuan di dua sektor tersebut tidak jauh berbeda. Lain halnya dengan sektor jasa. Sektor jasa lebih banyak menyerap pekerja perempuan dibandingkan dengan pekerja laki-laki.

c. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Seseorang dikatakan sebagai pekerja penuh waktu (Full time Worker) apabila bekerja minimal 35 jam selama seminggu yang lalu

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja serta pada tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jam kerja di masyarakat untuk berbagai kelompok pekerja dan untuk pekerja secara individu menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup, maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Dengan melihat jumlah jam kerja selama seminggu terakhir dari penduduk yang bekerja, kita dapat mengetahui proporsi penduduk yang bekerja sebagai pekerja murni/ paruh waktu/ pekerja tidak penuh dan proporsi penduduk yang bekerja namun dikategorikan sebagai setengah penganggur.

Di Indonesia seseorang dikatakan sebagai pekerja penuh waktu (Full Time Worker) apabila bekerja minimal 35 jam selama seminggu. Jumlah jam kerja tersebut merupakan kumulatif selama satu minggu. Bila pekerja memiliki jumlah jam kerja kurang dari jumlah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan lain itu termasuk setengah penganggur. Namun jika pekerja memiliki jumlah jam kerja kurang dari jumlah jam kerja normal dan tidak ingin mencari pekerjaan lain atau sudah merasa cukup itu termasuk pekerja paruh waktu (*Part Time Worker*)

Tabel 6. Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Status Pekerja Berdasarkan Jumlah Jam Kerja, 2014 - 2016

Status Pekerja	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk yang Bekerja	456 017	482 543	503 479
Pekerja Tidak Penuh (<35 jam)	185 431	197 227	145 662
1. Setengah Penganggur	61 291	74 012	36 402
2. Pekerja Paruh Waktu	124 140	123 215	109 260
Tingkat Pekerja Tidak Penuh (<35 jam) (%)	40,66	40,87	28,93
1. Tingkat Pekerja Setengah Penganggur (%)	13,44	15,34	7,23
2. Tingkat Pekerja Paruh Waktu (%)	27,22	25,53	21,70

Sumber : Sakernas Agustus 2014 - 2016, Diolah

Selama tiga tahun terakhir, tingkat pekerja tidak penuh di Maluku Utara mengalami penurunan, dari 40,66 persen di 2014 menjadi 28,93 persen di 2016. Pekerja tidak penuh ini terdiri dari pekerja setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Dalam tiga tahun terakhir, tingkat pekerja setengah penganggur sempat meningkat di 2015, namun kembali menurun di 2016 menjadi 7,23 persen. Sementara itu, tingkat pekerja paruh waktu selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pekerja paruh waktu pada tahun 2014 sebesar 27,22 persen, tahun 2015 turun menjadi 25,53 persen dan pada tahun 2016 menjadi 21,70 persen.

Dalam tiga tahun terakhir, tingkat pekerja tidak penuh di Maluku Utara mengalami penurunan.

Berdasarkan jenis kelamin tingkat pekerja tidak penuh perempuan jauh lebih tinggi dibanding laki-laki mencapai 49,35 persen dimana pekerja perempuan ini lebih memilih menjadi pekerja paruh waktu. Jika dilihat berdasarkan tempat tinggalnya ternyata tingkat pekerja tidak penuh di desa jauh lebih tinggi dibanding perkotaan yaitu di desa mencapai 39,45 persen.

Tabel 7. Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Status Bekerja Berdasarkan Jumlah Jam Kerja, Klasifikasi Wilayah, dan Jenis Kelamin, 2016

Status Bekerja	Klasifikasi Wilayah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk yang Bekerja	149 306	354 173	324 769	178 710	503 479
Pekerja Tidak Penuh (<35 jam)	28 175	117 487	67 911	77 751	145 662
1. Setengah Penganggur	9 237	27 165	22 581	13 821	36 402
2. Pekerja Paruh Waktu	18 938	90 322	45 330	63 930	109 260
Tingkat Pekerja Tidak Penuh (<35 jam) (%)	18,87	33,17	20,91	43,51	28,93
1. Tingkat Pekerja Setengah Penganggur (%)	6,19	7,67	6,95	7,73	7,23
2. Tingkat Pekerja Paruh Waktu (%)	12,68	25,50	13,96	35,77	21,70

Sumber : Sakernas Agustus 2016, Diolah

d. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Hampir separuh penduduk yang bekerja di Maluku Utara adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah.

Dalam analisis ketenagakerjaan penduduk yang bekerja juga dapat dibedakan menurut pendidikan. Salah satu tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian atau keterampilan tertentu sesuai dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang tidak menjamin semakin mudah baginya untuk memperoleh pekerjaan apalagi yang sesuai dengan pendidikannya. Adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyebabkan pasar tenaga kerja yang dimasuki seseorang yang berpendidikan tinggi tak jarang menjadi tidak tepat. Sebaliknya, karena tingginya permintaan tenaga kerja pada sektor informal atau jenis pekerjaan yang hanya mengandalkan fisik dan pendidikan rendah, maka mereka yang berpendidikan rendah justru dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Tabel 8. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Tingkat Pendidikan, 2014 - 2016

Status Pekerja	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	41,60	40,84	37,37
SMP	19,42	18,20	18,12
SMA Umum	22,05	24,40	26,19
SMA Kejuruan	4,57	4,32	4,66
Diploma I/II/III	3,23	3,02	3,49
Universitas	9,14	9,23	10,17
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2014 - 2016, Diolah

Selama periode Februari 2014 sampai Februari 2016, sebagian besar penduduk yang bekerja di Maluku Utara adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yaitu mencapai 37,37 persen di 2016. Hal ini menggambarkan bahwa pasokan angkatan kerja atau SDM yang ada di Maluku Utara sebagian besar adalah lulusan SD ke bawah.

Terbesar kedua adalah pekerja lulusan SMA Umum yang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, yaitu 22,05 persen di 2014, 24,40 persen di 2015, dan 26,19 persen di 2016. Penduduk yang berpendidikan SMP menempati urutan ketiga terbesar, yaitu mencapai 18,12 persen di 2016. Hal ini menunjukkan tenaga kerja di Maluku Utara masih didominasi oleh penduduk berpendidikan menengah ke bawah.

Tabel 9. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Tingkat Pendidikan, Klasifikasi Wilayah, dan Jenis Kelamin, 2016

Status Bekerja	Klasifikasi Wilayah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<= SD	23,08	43,39	36,19	39,52	37,37
SMP	17,65	18,31	19,32	15,93	18,12
SMA Umum	30,33	24,45	28,58	21,86	26,19
SMA Kejuruan	6,64	3,82	5,26	3,57	4,66
Diploma I/II/III	3,87	3,33	1,64	6,86	3,49
Universitas	18,42	6,69	9,02	12,26	10,17
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2016, Diolah

Menurut daerah tempat tinggal, hampir setengah dari penduduk yang bekerja di wilayah desa berpendidikan SD kebawah, yaitu mencapai 43,39 persen. Sementara di wilayah kota, kelompok terbesar penduduk yang bekerja adalah berpendidikan SMA Umum, yaitu sebesar 30,33 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk yang bekerja baik laki-laki maupun perempuan, masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD kebawah, yaitu 36,19 persen untuk laki-laki dan 39,52 persen untuk perempuan.

INDIKATOR PENGANGGURAN

Adanya sejumlah pengangguran pada dasarnya menggambarkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja (*excess supply*) pada pasar kerja dibandingkan lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran merupakan keadaan dari seseorang yang mengalami hambatan di dalam usahanya untuk memperoleh pekerjaan.

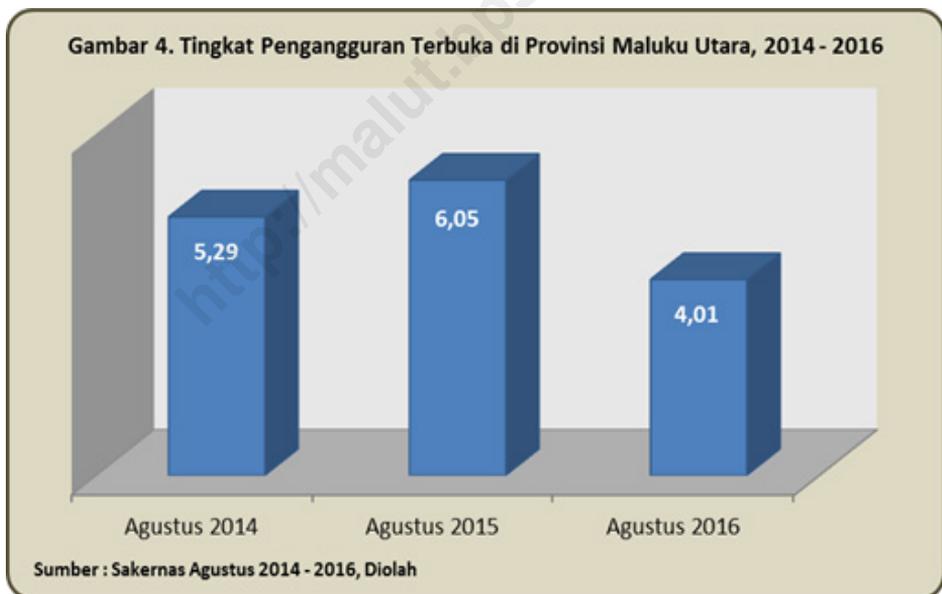
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan yang secara aktif mencari kerja/mempersiapkan usaha. Tingginya angka TPT mencerminkan adanya kegagalan dalam pasar kerja untuk menyerap sejumlah angkatan kerja.

TPT atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran ini harus dilihat secara hati-hati dan tidak bisa digunakan serta merta sebagai pengukuran kesulitan ekonomi, tingkat kemiskinan “tidak selalu”

T i n g k a t Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan yang secara aktif mencari kerja/ mempersiapkan usaha.

berkorelasi dengan tingkat pengangguran. Sebagai contoh seseorang dengan kondisi latar belakang ekonomi dan pendidikan yang baik cenderung memilih pekerjaan pada tingkat pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi dan akan memilih menganggur daripada bekerja meskipun kadang berarti melewatkan lowongan pekerjaan yang bisa didapatkan dengan mudah di depan mata. Sementara penduduk miskin cenderung mengerjakan apa saja yang bisa dikerjakan karena tuntutan yang tinggi dalam upaya mempertahankan hidup.

Tingkat pengangguran dapat dianggap sebagai indikator yang paling informatif yang mencerminkan indikasi maupun kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan. Akan tetapi, tidak harus ditafsirkan sebagai ukuran kesulitan kesejahteraan ekonomi. Bila didasarkan pada standar internasional yang direkomendasikan, tingkat pengangguran hanya memberikan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan secara aktif atau tidak mencari pekerjaan. Angka ini menggambarkan tentang sumber daya ekonomi pekerja menganggur atau anggota keluarga mereka. Penggunaannya harus dibatasi sebagai ukuran pemanfaatan tenaga kerja dan indikasi kegagalan mencari pekerjaan.



Pada semester II 2016, TPT Maluku Utara adalah sebesar 4,01 persen, yang artinya dari 100 orang angkatan kerja di Maluku Utara yang termasuk kategori penganggur ada sekitar 4 orang. Jika dilihat dalam tiga tahun terakhir, TPT di Maluku Utara mengalami penurunan meskipun pada tahun 2015 sempat mengalami kenaikan. Pada Agustus 2014 TPT Maluku Utara masih berada pada nilai 5,29 persen. Kemudian meningkat pada Agustus 2015 menjadi 6,05 persen, dan secara signifikan menurun pada Februari 2016 menjadi 4,01 persen.

Tabel 10. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku Utara Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin, 2014 - 2016

Lapangan Pekerjaan Utama	Klasifikasi Wilayah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Agustus 2014	7,97	4,26	4,39	6,93	5,29
Agustus 2015	7,17	5,64	4,89	8,13	6,05
Agustus 2016	4,54	3,79	3,00	5,80	4,01

Sumber : Sakernas Agustus 2014 - 2016, Diolah

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, tingkat pengangguran di perkotaan selalu lebih tinggi daripada di pedesaan. Dalam tiga tahun terakhir tingkat pengangguran di perkotaan terus mengalami penurunan, dari 7,97 persen pada Agustus 2014. Kemudian menjadi 7,17 persen pada Agustus 2015, dan semakin menurun pada Agustus 2016 menjadi 4,54 persen. Sedangkan di wilayah pedesaan, tingkat pengangguran pada Agustus 2014 tercatat sebesar 4,26 persen. Kemudian meningkat pada Agustus 2015 menjadi 5,64 persen dan menurun menjadi 3,79 persen pada Agustus 2016. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat pengangguran perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa peluang tenaga kerja laki-laki menjadi pekerja aktif di pasar tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan.

*T i n g k a t
pengangguran
di
perkotaan selalu lebih
tinggi daripada di
pedesaan.*

Tabel 11. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku Utara Menurut Tingkat Pendidikan, Klasifikasi Wilayah, dan Jenis Kelamin, 2016

Status Bekerja	Klasifikasi Wilayah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<= SD	2,45	1,63	2,56	0,46	1,79
SMP	-	0,64	0,66	-	0,46
SMA Umum	7,36	4,88	3,89	9,89	5,75
SMA Kejuruan	5,07	4,69	6,55	-	4,85
Diploma I/II/III	13,26	3,86	-	9,97	7,17
Universitas	4,28	18,52	5,14	18,66	11,44
Maluku Utara	4,54	3,79	3,00	5,80	4,01

Sumber : Sakernas Agustus 2016, Diolah

*T i n g k a t
p e n g a n g g u r a n
t e r t i n g g i a d a l a h l u l u s a n
u n i v e r s i t a s y a i t u
m e n c a p a i 11,44 p e r s e n
p a d a t a h u n 2016.*

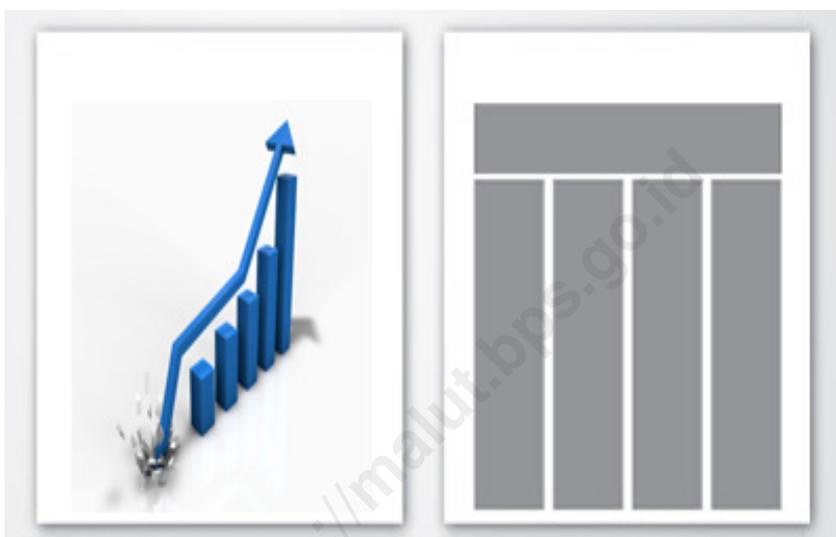
Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan universitas yaitu mencapai 11,44 persen. Dimana mereka sebagian besar berada di wilayah pedesaan, yaitu mencapai 18,52 persen. Sedangkan peringkat kedua penyumbang tingkat pengangguran di Maluku Utara adalah lulusandiploma I/II/III, yaitu mencapai 7,17 persen. Kondisi latar belakang ekonomi dan pendidikan yang dirasa cukup tinggi serta terlalu memilih pekerjaan (memilih menganggur daripada bekerja pada tingkat pendapatan atau status sosial yang lebih rendah) cenderung membuat para lulusan diploma I/II/III dan lulusan universitas ini melewati lowongan pekerjaan yang bisa didapatkan dengan mudah. Apabila dilihat dari sisi ketersediaan lapangan pekerjaan, maka dapat dikatakan tidak cukup tersedia lapangan pekerjaan yang sesuai untuk lulusan diploma I/II/III dan lulusan universitas terutama di daerah pedesaan.

Berdasarkan jenis kelamin, lulusan universitas pada penduduk perempuan menjadi penyumbang terbesar tingkat pengangguran sedangkan pada penduduk laki-laki yang berasal dari lulusan SMA kejuruan menjadi penyumbang terbesar tingkat pengangguran. tingkat pengangguran rendah pada perempuan yang berasal dari lulusan SD ke bawah sedangkan pada penduduk laki-laki tingkat pengangguran terendah yaitu berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

<http://malut.bps.go.id>

LAMPIRAN

TABEL DAN GRAFIK



Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2016

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	106 791	108 769	110 717	112 722
Halmahera Tengah	47 079	48 414	49 807	51 315
Kepulauan Sula	91 406	93 435	95 285	97 177
Halmahera Selatan	211 682	215 791	219 836	223 460
Halmahera Utara	173 117	176 573	180 100	183 596
Halmahera Timur	80 526	82 914	85 188	87 680
Pulau Morotai	57 565	59 102	60 727	62 412
Pulau Taliabu	49 510	50 067	50 709	51 316
Ternate	202 728	207 789	212 997	218 028
Tidore Kepulauan	94 493	95 813	96 979	98 206
Maluku Utara	1 114 897	1 138 667	1 162 345	1 185 912

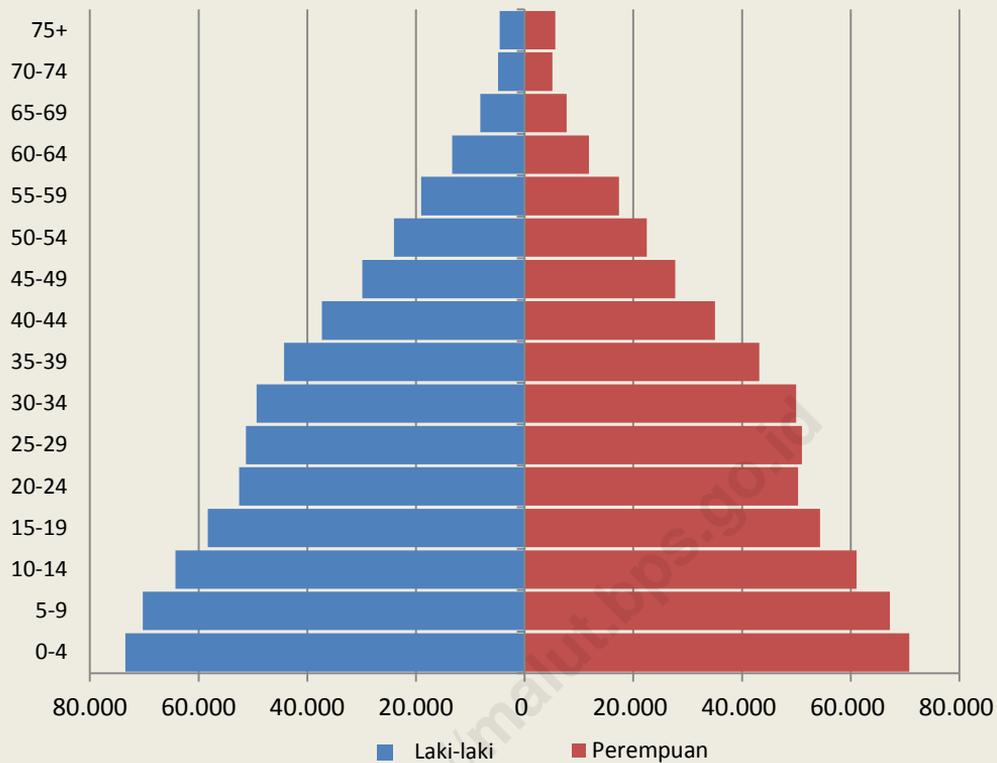
Sumber : Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	73 458	70 757	144 215
5-9	70 260	67 231	137 491
10-14	64 272	61 057	125 329
15-19	58 302	54 350	112 652
20-24	52 553	50 300	102 853
25-29	51 309	51 056	102 365
30-34	49 334	49 984	99 318
35-39	44 294	43 187	87 481
40-44	37 331	35 016	72 347
45-49	29 898	27 686	57 584
50-54	24 060	22 493	46 553
55-59	19 036	17 387	36 423
60-64	13 310	11 840	25 150
65-69	8 178	7 736	15 914
70-74	4 906	5 096	10 002
75+	4 567	5 668	10 235
Jumlah	605 068	580 844	1 185 912

Sumber : Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

Piramida Penduduk Provinsi Maluku Utara Tahun 2016



Sumber : Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kegiatan Utama,
Agustus 2014 - Agustus 2016

Jenis Kegiatan Utama	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas)	753 765	773 181	792 478
2. Angkatan Kerja	481 504	513 601	524 526
Bekerja	456 017	482 543	503 479
Penganggur	25 487	31 058	21 047
3. Bukan Angkatan Kerja	272 261	259 580	267 952
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	63.88	66.43	66.19
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5.29	6.05	4.01
6. Pekerja Tidak Penuh	185 431	197 227	145 662
Setengah Penganggur	61 291	74 012	36 402
Paruh Waktu	124 140	123 215	109 260

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Maluku Utara Menurut Tingkat Pendidikan, 2014 - 2016

Status Pekerja	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	41,60	40,84	37,37
SMP	19,42	18,20	18,12
SMA Umum	22,05	24,40	26,19
SMA Kejuruan	4,57	4,32	4,66
Diploma I/II/III	3,23	3,02	3,49
Universitas	9,14	9,23	10,17
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2014 - 2016, Diolah

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama
di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2015-Agustus 2016

Lapangan Usaha	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	239 450	242 381	205 536
2 Pertambangan dan Penggalian	6 607	11 874	13 950
3 Industri	12 728	17 392	44 526
4 Listrik, Gas, dan Air Minum	1 199	1 211	3 415
5 Konstruksi	22 678	23 241	21 779
6 Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	59 161	63 718	71 983
7 Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	25 964	31 893	33 077
8 Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3 800	6 110	4 753
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perseorangan	84 430	84 723	104 460
Total	456 017	482 543	503 479

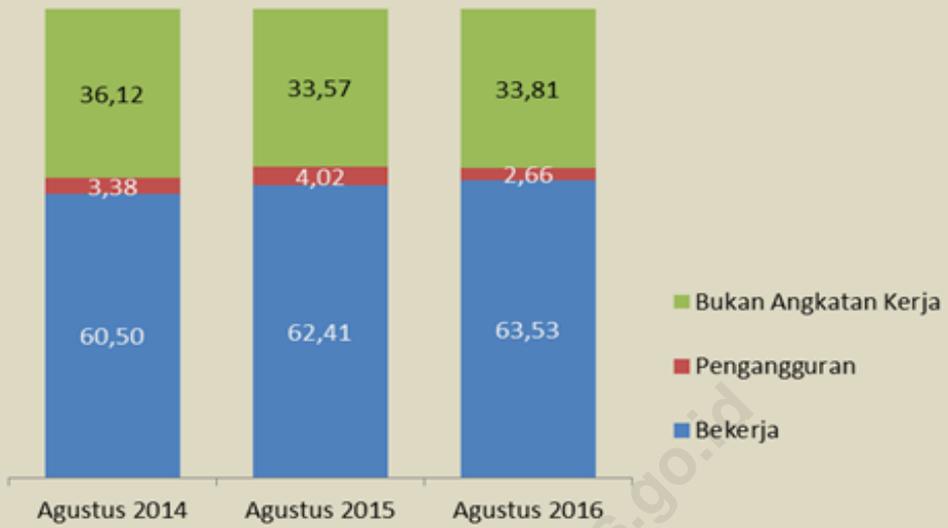
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2014-Agustus 2016

Tingkat Pendidikan	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke bawah	12,93	13,21	16,25
Sekolah Menengah Pertama	11,89	11,65	1,99
Sekolah Menengah Atas	43,13	46,85	38,20
Sekolah Menengah Kejuruan	11,31	8,57	5,68
Diploma I/II/III	5,71	4,22	6,45
Universitas	15,03	15,49	31,44
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama di Provinsi Maluku Utara, 2014 - 2016



Sumber : Sakernas Agustus 2014 - 2016, Diolah

GLOSARIUM

- Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam teritorial Negara Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bermaksud menetap lebih dari 6 (enam) bulan.
- Terkait ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi:
 - Penduduk Usia Kerja (PUK), yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
 - Penduduk Bukan Usia Kerja, yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun.
- Penduduk Usia Kerja terdiri atas Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama 1 (satu) jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.
- Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification* (ISIC).
- Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

<http://malut.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jl. Stadion No. 65, Ternate - 97712

Telp : (0921) 3127878, Fax : (0921) 3126301

Homepage : <http://malut.bps.go.id> E-mail : bps8200@bps.go.id

ISBN 978-602-6755-38-4



9 786026 755384